

## BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Supervisi Akademik

#### 1. Pengertian Supervisi dan Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris “*supervision*” yang berasal dari kata *super* dan *vision*. Super yang berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat. Mulyasa menyebutkan bahwa supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>1</sup> Dalam *Dictionary of Education, Good Carter* (1959) memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran (Sahertian, 2008:17)<sup>2</sup>

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa pengertian supervisi ditinjau dari perspektif pendidikan adalah:

1. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya mengenai pekerjaan mereka secara efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.154

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Terknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.17.

<sup>3</sup> Purwanto, M. Ngalim, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Rosda Karya. 2008

2. Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu orang-orang yang dipinpin agar menjadi personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar meningkatkan efektifitas pembelajaran.<sup>4</sup>
3. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.<sup>5</sup>
4. Supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional. Layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya lebih mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Layanan profesional itu dapat juga berupa membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil dalam meningkatkan kemampuannya.<sup>6</sup>

Secara umum supervisi adalah bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), hlm. 103.

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004..

<sup>6</sup> Ibrohim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 72.

kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, dan lain-lain. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>7</sup> Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain yang tersebut di atas, supervisi akademik dapat didefinisikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.76

<sup>8</sup> Nurdin, *Quality Assurance In High Education*, (dalam jurnal *Administrasi Pendidikan Quality Assurance In Education*, 2009), Volume X, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 311

## 2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Adapun ruang lingkup supervisi akademik sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Pelaksana Kurikulum Merdeka
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian oleh guru.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan:
  - a) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
  - b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.
  - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan kegiatan intelektual, yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan dan memperbaiki.
  - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak teratas pada materi yang diajarkan guru.
  - e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu:<sup>10</sup> (1) meningkat rasa ingin tahunya, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

### **1. Tujuan Supervisi Akademik**

Secara umum supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, (Willes, 1955)<sup>11</sup>, melalui kemampuan profesional mengajar, membimbing dan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan bidang serta menunjukkan kekurangan untuk diperbaiki. Ada beberapa tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
2. Mengembangkan kurikulum
3. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 19987)<sup>12</sup>

Dalam uraian yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 85.

<sup>11</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

<sup>12</sup> Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 86.

supervisi akademik sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
2. Memperbaiki materi dan kegiatan belajar mengajar.
3. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.
4. Memperbaiki penilaian atas media.
5. Memperbaiki proses belajar mengajar dan hasilnya.
6. Memperbaiki bimbingan siswa atas kesulitan belajarnya.
7. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Supervisi akademik adalah salah satu fungsi mendasar pada keseluruhan program sekolah. Supervisi akademik merupakan sumber informasi dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat membimbing peningkatan belajar siswa di madrasah atau sekolah.

## **2. Dimensi-dimensi Substansi Supervisi Akademik**

Macam-macam dimensi-dimensi substansi supervisi akademik adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Kompetensi kepribadian.
- 2) Kompetensi pedagogik.
- 3) Kompetensi profesional.
- 4) Kompetensi sosial.

---

<sup>13</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran*, hlm. 11.

<sup>14</sup> Ibid.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

### **3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, agar prosesnya bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan, serta tidak menimbulkan dampak psikologis yang kurang positif bagi guru yang telah disupervisi. Menurut Sahertian (2000), prinsip-prinsip supervisi antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### **a. Prinsip Ilmiah**

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis

---

<sup>15</sup> Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta. 2000. Hlm. 20

**b. Prinsip Demokratis**

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab, dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

**c. Prinsip Kerjasama**

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ *sharing of idea, sharing of experience* ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

**d. Prinsip konstruktif dan kreatif**

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas, tentunya jika proses supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. dan bukan sebaliknya dilakukan melalui cara-cara menakutkan.

Adapun menurut Purwanto (2008), prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut: <sup>16</sup>

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar- benarnya ( realistis, mudah dilaksanakan).

---

<sup>16</sup> Purwanto, M. Ngalim, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Rosda Karya. 2008.

- c. Supervisi harus sederhana dan informal
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan jabatan.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kelemahan
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa puas
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. **Preventif** berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, **korektif** yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Adapun **kooperatif** maksudnya adalah bekerjasama memperbaiki hal yang ditemukan dalam proses supervisi.

Prinsip-prinsip supervisi juga dikemukakan oleh Dodd dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010).<sup>17</sup> Dodd merinci lebih detail lagi mengenai sejumlah prinsip dalam supervisi akademik, yaitu:

- a. **Praktis**; berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- b. **Sistematis**; berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. **Objektif** ; berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- d. **Realistis**; berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- e. **Antisipatif**; berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. **Konstruktif**; berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. **Kooperatif** ; berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. **Kekeluargaan**; berkaitan dengan pertimbangan saling asah,asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i. **Demokrasi**; berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

---

<sup>17</sup> Kemendiknas. Buku Panduan Supervisi Akademik (2010)

- j. **Aktif**; berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
- k. **Humanis**; berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. **Berkesinambungan**; berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah
- m. **Terpadu**; berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan
- n. **Komprehensif**; berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik.

#### 4. Peranan Supervisi Pendidikan

Peranan supervisi pendidikan yang dimaksud di sini adalah peran dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Jika dilihat dari fungsi supervisi, yaitu membantu, memberi dan mengajak, maka peranan supervisor menurut Sahertian (2000), adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### a. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

##### b. Konsultan

---

<sup>18</sup> Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Terknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta 2000

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

**c. Pemimpin Kelompok**

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

**d. Evaluator**

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

**5. Sasaran Supervisi Pendidikan**

Sasaran atau ruang lingkup yang dimaksud disini adalah wilayah, daerah atau tepatnya sasaran yang menjadi objek untuk dilakukan supervisi. Perlu diingat kembali bahwa kegiatan pokok supervisi bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepada seluruh staf sekolah khususnya guru. Sasaran dari pelaksanaan supervisi adalah:<sup>19</sup>

1. *Pertama*, mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan sekolah.
2. *Kedua*, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
3. *Ketiga*, mengembangkan seluruh staf di sekolah.

---

<sup>19</sup> Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta 2000. hlm. 19

Lebih rinci lagi, sasaran supervisi ditinjau dari objek yang akan disupervisi, dibagi menjadi tiga kategori:<sup>20</sup>

**a. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

**b. Supervisi Administrasi**

Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran

**c. Supervisi Lembaga**

Supervisi lembaga, yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

**6. Jenis-Jenis Supervisi Akademik**

**a. Supervisi Ilmiah**

Asumsi dari pendekatan ilmiah menyatakan bahwa satu pengajaran akan meningkat efisiensinya apabila:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. Hlm. 33

<sup>21</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

1. Supervisor mau membimbing guru menerjemahkan tujuan sekolah dengan rumusan yang dapat dipahami oleh guru.
2. Supervisor mau membantu guru menyelesaikan kurikulum dengan individualis siswa dan lingkungan masyarakat siswa.
3. Supervisor mau membantu guru menganalisis pengajaran.
4. Supervisor mau menilai kualitas pengajaran guru.
5. Supervisor mau mengukur efisiensi pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Kelebihan supervisi pengajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah pembinaan guru didasarkan pada aspek-aspek yang mudah digali, mudah dianalisis, dan disimpulkan.<sup>22</sup> Sedangkan kelemahannya, adalah:

1. Sering terjadi kesalahan kesimpulan. Kejadian-kejadian tertentu disimpulkan sebagai kesuksesan pengajaran.
2. Kesalahan komposisi. Kualitas pengajaran lebih dilihat dari penjumlahan skor variabel-variabel, indikator-indikator yang ada, dicari rata-rata hitungannya. Kalau beberapa skor indikator sangat tinggi, sementara skor indikator yang lain sangat rendah, dihitung rata-rata hitungannya maka hasilnya bias.
3. Kesalahan pengkonkretan. Pendekatan ilmiah mengacu pada tampilan-tampilan yang tampak. Supervisor membantu guru didasarkan pada perilaku yang tampak pada diri guru. Padahal

---

<sup>22</sup> Gunawan. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2015, hlm. 469

sistem pengajaran merupakan perpaduan komponen fisik dan psikis.

4. Kesalahan urus. Seringkali urusan pengajaran hanya dibatasi pada peristiwa yang ada di dalam kelas, sedangkan peristiwa di luar kelas tidak mendapat perhatian.

#### **b. Supervisi Artistik**

Asumsi pendekatan artistik pada supervisi pengajaran adalah <sup>23</sup>

1. Supervisor turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Supervisor harus mengikuti mengajar guru dengan cermat, telaten dan utuh.

Kelebihan dari pendekatan supervisi artistik, yakni:<sup>24</sup>

1. Dalam melihat fenomena pengajaran, supervisor melihat secara teliti, halus, dan dikaitkan dengan gejala yang lain.
2. Peristiwa yang sama mungkin memiliki penyebab yang berbeda, sehingga pembinaan yang dilakukan supervisor bisa berbeda pula sesuai dengan persepsi supervisor.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini adalah, tidak semua supervisor mampu mengapresiasi fenomena secara tepat.

---

<sup>23</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. Hlm. 24

<sup>24</sup> Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hlm. 51

### **c. Supervisi Klinis**

Ada dua asumsi mendasari praktik supervisi klinis:<sup>25</sup>

1. Pembelajaran merupakan aktivitas ,yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati. Melalui pengamatan dan analisis ini, seorang supervisor pendidikan akan dengan mudah mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Guru-guru yang profesionalismenya ingin dikembangkan, lebih menghendaki cara kesejawatan daripada cara yang otoriter.

Kelebihan pendekatan klinis adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Dapat dipakai memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya.
2. Perbaikan yang dilakukan sangat intensif, sebab masing-masing kelemahan ditangani satu persatu, sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.
3. Proses memperbaiki kelemahan dilakukan secara mendalam, termasuk:
  - a. Guru merefleksi kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran
  - b. Supervisor mengobservasi secara mendalam, bila perlu memakai video

---

<sup>25</sup> Amrullah. Jurnal Studi Islam, 2017, hlm. 69

<sup>26</sup> Pidarta, Made , *Supervisi Pendidikan kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 138

4. Bagi guru-guru lain yang ingin tahu cara penyelesaian kelemahan-kelemahan guru yang disupervisi diperbolehkan ikut menjadi pendengar dalam pertemuan balikan.

Sedangkan kelemahan pendekatan supervisi klinis yakni, teknik supervisi ini terlalu mahal, karena setiap permasalahan diselesaikan satu persatu sehingga pendekatan ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak. Selain itu tenaga dan pikiran terpakai lebih banyak sebab pendekatan ini dilakukan secara mendalam dan intensif.

## **B. Pendekatan Supervisi Akademik**

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek.<sup>27</sup> Dalam hal ini, pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).<sup>28</sup> Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, rekaman, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip psikologis. Pendekatan pemberian supervisi, sebenarnya juga bergantung pada karakteristik orang yang disupervisi. Ketiga pendekatan di

---

<sup>27</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016

<sup>28</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2002

atas dijabarkan seperti berikut ini:

**a. Pendekatan Langsung (Direktif).**

Pendekatan direktif adalah pendekatan di mana supervisor (kepala sekolah/pengawas) mengambil peran aktif dan dominan dalam menentukan arah perbaikan pembelajaran.<sup>29</sup> Supervisor yang dianggap lebih berpengalaman harus memberitahukan apa yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai standar pembelajaran. Karakteristik Pendekatan Direktif ini bersifat instruktif, formal, dan berpusat pada supervisor. Pendekatan Direktif cocok diterapkan kepada guru yang memiliki tingkat komitmen rendah dan tingkat abstraksi (kemampuan berpikir) rendah. Guru yang termasuk dalam kategori ini adalah: 1) Guru baru atau guru pemula yang belum berpengalaman; 2) Guru yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri; 3) Guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara memperbaiki pengajaran.

Peran supervisor dalam Pendekatan Direktif sebagai berikut: 1) Mengatur (Directing), yaitu menetapkan tujuan dan memberikan instruksi spesifik; 2) Memodelkan (Modeling), yaitu menunjukkan contoh konkret teknik pengajaran yang benar; 3) Menetapkan Standar (Setting Standards), yaitu menetapkan standar kompetensi dan kriteria perbaikan yang harus dicapai; 4) Memeriksa (Checking), yaitu memeriksa hasil kerja guru untuk memastikan apakah standar dipenuhi; 5) Menguatkan (Reinforcing), yaitu memberikan penguatan positif saat guru berhasil mengikuti instruksi.

---

<sup>29</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

Adapun langkah-langkah (siklus) Pendekatan Direktif mengikuti siklus klinis, namun didominasi oleh instruksi supervisor, meliputi: 1) Pertemuan Awal, yaitu supervisor menetapkan tujuan pembinaan, menjelaskan standar, dan menyepakati teknik pengajaran yang akan diterapkan; 2) Observasi, yaitu supervisor mengamati kelas dengan fokus pada standar yang telah ditentukan; 3) Analisis dan Strategi, yaitu supervisor menganalisis hasil observasi dan merumuskan rencana tindakan; 4) Pertemuan Akhir, yaitu supervisor memberitahu hasil pengamatan, memodelkan perbaikan, dan memberikan instruksi konkret untuk perubahan; 5) Tindak Lanjut, yaitu supervisor memastikan guru melaksanakan instruksi tersebut. Pendekatan Direktif mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya, sangat efektif untuk memperbaiki kelemahan spesifik guru pemula dengan cepat dan memberikan kepastian standar. Sedangkan kekurangannya, jika diterapkan pada guru berpengalaman, pendekatan ini dianggap kaku, membuat guru tidak kreatif, dan dapat mematikan inisiatif guru.

**b. Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)**

Supervisi Akademik dengan Pendekatan Non-Direktif (tidak langsung) adalah bentuk supervisi yang menempatkan guru sebagai pemecah masalah utama, di mana supervisor bertindak sebagai fasilitator yang mendengarkan, mendorong, dan membantu guru merumuskan rencana

aksinya sendiri.<sup>30</sup> Pendekatan ini berakar pada psikologi humanistik dan sangat bergantung pada kemampuan reflektif guru. Guru dipandang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian untuk mengenali masalah mereka sendiri serta menemukan solusi yang paling sesuai. Tujuannya adalah menciptakan guru yang reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab atas pengembangan profesional mereka sendiri. Supervisor lebih berperan sebagai pendamping (sounding board), tidak ada hubungan hierarkis yang kaku. Pendekatan Non-Direktif ini tidak bisa diterapkan ke semua guru. Non-Direktif lebih tepat diterapkan pada: 1) Guru yang memiliki tingkat abstraksi (kemampuan berpikir) dan komitmen yang tinggi; 2) Guru yang memiliki keahlian lebih besar daripada supervisor dalam situasi tertentu; 3) Guru yang memiliki kepedulian tinggi untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Peran supervisor dalam Pendekatan Non-Direktif ini terbatas pada langkah-langkah suportif, yaitu 1) Mendengarkan secara Aktif (Listening); 2) Memberikan ruang bagi guru untuk berbicara mengenai kendala dan idenya tanpa interupsi; 3) Mengklarifikasi (Clarifying), yaitu mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman guru tentang masalahnya; 4) Mendorong (Encouraging), yaitu memberikan penguatan positif agar guru percaya diri dalam mengambil keputusan; 5) Memfasilitasi/Presenting (Problem-Solving), yaitu membantu guru merumuskan tujuan, mengidentifikasi alternatif, dan membuat rencana tindak lanjut. Tahapan

---

<sup>30</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

prosedur (siklus) Pendekatan Non-Direktif adalah: 1) Pertemuan Awal, Guru menjelaskan tantangan yang dihadapi. Supervisor mendengar, bertanya, dan membantu memperjelas masalah; 2) Observasi Kelas, Supervisor mengamati berdasarkan apa yang ingin diperbaiki oleh guru; 3) Pertemuan Balikan (Umpan Balik), Guru melakukan refleksi diri, mengidentifikasi kelemahan sendiri, dan merencanakan tindakan perbaikan. Supervisor harus menghindari memberi saran "langsung" (seperti: "Anda harus menggunakan metode X"). Sebaliknya, supervisor bertanya, misalnya: 1) "Apa yang menurut Anda menjadi kendala utama dalam pelajaran tadi?"; 2) "Menurut pengamatan Anda, bagaimana reaksi siswa saat Anda?"; 3) "Alternatif apa saja yang sudah Anda pikirkan untuk mengatasi masalah tersebut?" Dengan demikian, Pendekatan Nondirektif ini lebih mengarah pada bentuk pemberdayaan (empowerment), di mana supervisor membantu guru untuk berfikir, mengambil keputusan, dan berinvestasi pada pertumbuhan profesionalnya sendiri.<sup>31</sup>

### **c. Pendekatan kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru yang memungkinkan supervisor dan yang disupervisi untuk bersama-sama sepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi. Pendekatan kolaboratif dapat dilakukan melalui kegiatan menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, menyajikan,

---

<sup>31</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

memecahkan masalah, dan negosiasi. Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagi tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, maka kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas supervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Dalam pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah dapat meminta penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, kepala sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan pemikiran bersama dalam praktik nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas guru.<sup>32</sup> Flanders menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah.<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Reavis dan Thompson yang menyatakan bahwa supervisi harus didasarkan pada kepedulian yang disupervisi, dan bukan pada kepedulian supervisor.<sup>34</sup>

Pendekatan kolaboratif sebagai salah satu pendekatan penting dalam pengembangan profesional guru. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip

---

<sup>32</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

<sup>33</sup> Ned A. Flanders. Artikel Jurnal "Interaction Analysis and Clinical Supervision" yang diterbitkan dalam *Journal of Research and Development in Education*, Vol. 9, hal. 47-57 tahun 1976.

<sup>34</sup> Reavis dan Thompson. *Supervision: A Decision-Making Approach*. 1979

kemitraan, saling menghormati, dan berbagi tanggung jawab antara supervisor (kepala sekolah/pengawas) dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>35</sup> Pendekatan kolaboratif adalah kombinasi dari perilaku tidak langsung (mendengarkan, mendalami) dan perilaku langsung (menyajikan, memberi masukan). Karakteristik utama pendekatan kolaboratif adalah: 1) Kemitraan Setara, yaitu hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolegial (sejawat), bukan atasan-bawahan; 2) Pemecahan Masalah Bersama, yaitu masalah pembelajaran diidentifikasi dan dipecahkan bersama, bukan ditentukan sepihak oleh kepala sekolah; 3) Pengambilan keputusan bersama, yaitu supervisor tidak mendominasi, melainkan memfasilitasi dialog untuk mencapai kesepakatan bersama.

Penerapan Pendekatan Kolaboratif harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru. Pendekatan ini cocok untuk: 1) Guru yang memiliki tingkat kemampuan dan komitmen menengah hingga tinggi; 2) Guru yang sudah kompeten tetapi membutuhkan mitra untuk berbagi ide dan memecahkan masalah kompleks; 3) Guru yang mampu mengambil tanggung jawab atas pengembangan profesional mereka sendiri tetapi memerlukan umpan balik kolegial. Peran supervisor di sini bertindak sebagai fasilitator, mitra dialog, dan pendamping. Supervisor mendengarkan ide guru, menyajikan alternatif, dan bernegosiasi untuk menyepakati tindakan. Sedangkan guru harus aktif dalam mengidentifikasi masalah, berbagi pengalaman, dan terlibat aktif dalam merencanakan serta

---

<sup>35</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Supervisor dalam Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif ini harus melakukan:<sup>36</sup> 1) Clarifying (Mengklarifikasi), Supervisor memastikan guru memahami masalah yang sebenarnya di kelas; 2) Listening (Mendengarkan), Supervisor mendengarkan pandangan guru mengenai hasil pengamatan; 3) Presenting (Menyajikan), Supervisor menyajikan ide atau data hasil pengamatan, lalu guru menyajikan pendapatnya; 4) Problem Solving (Pemecahan Masalah), Keduanya bertukar pikiran dan mencari alternatif solusi; 5) Negotiating (Negosiasi), Menyepakati rencana aksi bersama (joint action plan) yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran.

Tahapan Pendekatan Kolaboratif harus mengikuti alur yang terstruktur, meliputi: 1) Tahap Pra-Observasi (Pra-pertemuan), yaitu pertemuan untuk membahas fokus pengamatan, merencanakan perangkat, dan menyepakati tujuan pembelajaran; 2) Tahap Observasi Kelas, yaitu supervisor mengamati praktik pembelajaran sesuai fokus yang disepakati; 3) Tahap Analisis dan Umpan Balik (Pasca-pertemuan), yaitu diskusi kolaboratif untuk mengevaluasi data observasi, berbagi pendapat, dan merencanakan tindak lanjut bersama. Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan pendekatan kolaboratif ini adalah: 1) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru melalui refleksi bersama; 2) Membangun rasa kepemilikan guru terhadap perbaikan pembelajaran; 3) Menciptakan

---

<sup>36</sup> Carl D. Glickman. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 1984

lingkungan kerja yang demokratis dan kolegial. Pendekatan kolaboratif adalah sebuah pergeseran dari "Saya memberitahu apa yang harus Anda lakukan" (Direktif) menjadi "Apa yang bisa kita lakukan bersama untuk memecahkan masalah ini?" (Kolaboratif).

### **C. Model Supervisi Akademik**

Model Supervisi Akademik sebagaimana yang tertuang dalam Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, terbagi ke dalam dua model.<sup>37</sup>

#### **a. Model Supervisi Tradisional**

##### **1. Observasi Langsung**

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi, observasi, dan post-observasi.<sup>38</sup>

##### **(1) Pra-Observasi**

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

##### **(2) Observasi**

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan

---

<sup>37</sup> Direktorat Jendral PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 89

dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

### **(3) *Post-Observasi***

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

## **2. Observasi Tidak Langsung.**

Ada beberapa macam pelaksanaan supervisi akademik dengan tidak langsung seperti: tes dadakan, diskusi kasus, dan angket.<sup>39</sup>

### **a. Tes dadakan**

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

### **b. Diskusi kasus**

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi

---

<sup>39</sup> Ibid

kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

**c. Metode angket**

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

**b. Model Supervisi Kontemporer (Klinis)**

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu: dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda. Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>40</sup> Ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.<sup>41</sup> Dalam pelaksanaannya setidaknya ada empat langkah yaitu:

1. Perencanaan pertemuan
2. Observasi
3. Pertemuan berikutnya
4. Refleksi kolaborasi.

---

<sup>40</sup> Sullivan & Glanz. *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. 2005

<sup>41</sup> Sergiovanni, T. J. *The principalship: A reflective practice perspective*. 1987

**Langkah-langkah perencanaan pertemuan** meliputi: memutuskan fokus observasi (pendekatan umum, informasi langsung, kolaboratif, atau langsung diri sendiri), menetapkan metode dan formulir observasi, mengatur waktu observasi dan pertemuan berikutnya.

**Langkah-langkah observasi** meliputi: memilih alat observasi, melaksanakan observasi, memverifikasi hasil observasi dengan guru pada pertemuan berikutnya, menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasi, memilih pendekatan interpersonal setelah pertemuan berikutnya.

**Langkah-langkah pertemuan berikutnya** adalah menentukan fokus dan waktu.

**Langkah-langkah refleksi kolaborasi** meliputi: menemukan nilai-nilai apa, mana yang kurang bernilai, dan apa saran-saran anda.

Supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah. Melainkan karenan kesadaran guru yang datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Dengan istilah lain, supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga pendidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berasal dari usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan

kepala sekolah.

- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah dan supervisi terhadap perubahan dari perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan pemecahan suatu masalah.

#### **D. Teknik Supervisi Akademik**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal.<sup>42</sup> Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat. Teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.<sup>43</sup>

##### **a. Teknik Supervisi Individual**

---

<sup>42</sup> Glickman, et al. *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2007

<sup>43</sup> Gwyn. *Theory and Practice of Supervision*. 1961

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan. Teknik supervisi individual ada tiga macam, yaitu Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*), Kunjungan Observasi (*Observation Visits*), dan Pertemuan Individual.

### **1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)**

Kunjungan kelas yakni suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup> Tujuan kunjungan kelas untuk membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi masalah kesulitan mengajar, membantu guru yang sudah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu:<sup>45</sup>

(1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas,

(2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung,

---

<sup>49</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet.1, hlm. 187

<sup>45</sup> Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 103.

- (3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- (4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

## **2) Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)**

Observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran. Supervisor melakukan kunjungan kelas dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:<sup>46</sup> (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi melalui tahap: persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut. Dalam rangka melakukan observasi, seorang supervisor hendaknya telah mempersiapkan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi.

## **3) Pertemuan Individual**

Pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan

---

<sup>46</sup> Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 104

kelas.<sup>47</sup> Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru, tujuannya adalah:

- (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik.
- (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan
- (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.

Ada empat jenis pertemuan (percakapan) individual, yaitu:<sup>48</sup>

- (1) *Class room-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- (3) *Causal-conference*. yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- (4) *Observational visitation*. yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Hal yang dilakukan Supervisor dalam pertemuan individu :

---

<sup>47</sup> Tahalele. *Dasar-dasar Supervisi*. 1979

<sup>48</sup> Swearingen. *Supervisory Behavior in Education*. 1961

- a) Berusaha mengembangkan segi-segi positif guru,
- b) Mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya,
- c) Memberikan pengarahan, dan
- d) Menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

#### **4) Kunjungan Antar Kelas**

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan kelas dengan cara:<sup>49</sup>

- (1) Harus direncanakan, (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi, (3) Tentukan guru-guru yang akan dikunjungi, (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan, (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat, (6) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai? misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, (7) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi, (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

#### **b. Teknik Supervisi Kelompok**

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program

---

<sup>49</sup> Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 106-107.

supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut: mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, demonstrasi, mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), seminar dan pertemuan ilmiah.

**1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).**

Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan profesi guru.<sup>50</sup> Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.

**2) Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis (MGMP).**

Dalam teknik ini, guru senior yang mensupervisi dan guru yang kebanyakan sama. Mereka memegang mata pelajaran yang sama, sehingga

---

<sup>50</sup> Pidarta, M. *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta. 2009. Hlm.71

pola pikir sama namun pengalaman yang berbeda.<sup>51</sup> Dalam pertemuan ini dihadiri oleh guru dari beberapa lembaga yang mengajar di sekolah yang berbeda tetapi memegang atau mengajar bidang studi yang sama atau rumpun mata pelajaran. Pertemuan kelompok rumpun mata pelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam hal penguasaan materi, mutu dalam layanan belajar, mendapat kemudahan bagi guru untuk mengatasi kesulitan materi pembelajaran, dapat tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*)<sup>52</sup> antar sesama guru mata pelajaran sehingga dapat saling mengasih, mengasuh dan mengasah bagi masing-masing guru.

### 3) **Workshop**

Workshop adalah kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok<sup>53</sup>. Dalam workshop masalah yang dibahas adalah masalah yang muncul dari guru tersebut, dan selalu menggunakan secara maksimal kemampuan mental dan fisik dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik. Karena dalam workshop memecahkan masalah lewat kegiatan kelompok, hal ini diperlukan sikap yang terpuji dan mental yang kuat, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

### 4) **Demonstrasi**

Proses supervisi demonstrasi ini supervisor mendemonstrasikan sesuatu

---

<sup>51</sup>Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 185.

<sup>52</sup>Jerry H. Makawimbang, *supervisi dan peningkatan mutu*, hlm. 116.

<sup>53</sup> Loc.cit

dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada guru. Seperti mengoprasikan LCD<sup>54</sup>, dan kemudian dapat ditiru oleh guru, sehingga guru memahami. Demontrasi yang dilakukan oleh supervisor sangat bermamfaat bagi guru karena guru dapat memahami dalam penggunaan media pembelajaran. Dan supervisor dapat menyarankan agar pemilihan dan penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga apabila penggunaan media oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran dapat menolong siswa dalam penguasaan materi. Dan apabila pemilihan dan penggunaan media tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka tidak membawa dampak pada penguasaan materi, bahkan dapat membuang waktu dan dana.

##### **5) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).**

Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran ada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*followup*) dari hasil penataran.<sup>55</sup> Gagasan supervisi modern *inservice-training* adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik setelah menjabat sebagai guru di sekolah tertentu. Pendidikan dalam jabatan merupakan bagian integral dari program supervisi yang harus dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tertentu untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki

---

<sup>54</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), hlm. 181.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode*, hlm. 54.

pemecahan segera.

#### **6) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).**

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan. Pertemuan-pertemuan yang berwujud diskusi sering terjadi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diskusi terjadi dalam pelbagai bentuk pertemuan, bisa dalam rapat sekolah, dalam mimbar ilmiah, laporan penelitian, dan pertemuan lainnya.

#### **7) Seminar**

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Dalam seminar ini disampaikan suatu topik yang berhubungan dengan urusan kenegaraan, pendidikan dan sebagainya. Dalam seminar pembicaranya adalah orang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu. Pendengar atau peserta bisa dosen, guru, mahasiswa dan sebagainya. Setelah pembicara selesai menyampaikan topik yang dibahas, peserta di sarankan untuk bertanya pada pembicara yang dipimpin oleh moderator.

#### **8) Pertemuan ilmiah**

Dalam pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin, dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data. Yang dimaksud pertemuan

ilmiah disini adalah pertemuan yang diikuti oleh orang-orang yang profesional, yaitu orang yang sudah ahli karena belajar di perguruan tinggi dalam waktu lama untuk mempelajari cabang ilmu. Oleh karena itu sebagai guru hendaknya sering mengikuti pertemuan seperti ini, karena menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

## **E. Tahapan Supervisi Akademik**

### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik**

#### **a. Definisi Perencanaan**

Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai perencanaan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Cunningham mengemukakan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>56</sup> Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.<sup>57</sup> Sementara definisi yang lain merumuskan, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam

---

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

<sup>57</sup> Ibid

definisi tersebut perubahan lingkungan selalu diantisipasi agar dapat berimbang.<sup>58</sup>

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, yang disertai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.<sup>59</sup>

### **b. Perencanaan Program Supervisi Akademik**

Supervisi sebagai usaha untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, adalah usaha yang terlalu penting untuk dilaksanakan dengan coba-coba saja, dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya.<sup>60</sup> Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan juga perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada perencanaan

---

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 95.

<sup>60</sup> M. Moh. Rifai, *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 81

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dengan melibatkan semua wakil kepala madrasah/sekolah dan guru hendaknya dapat menentukan pelaksana supervisi dan guru yang akan disupervisi. Kemudian komponen-komponen yang disupervisi dan standar yang ingin dicapai guru setelah mendapat supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah atau petugas supervisi juga perlu ditentukan, sehingga kepala madrasah/sekolah dan guru dapat menyiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi.

Kepala madrasah/sekolah dalam perencanaan supervisi melakukan penjadwalan pada waktu pelaksanaan supervisi pada guru yang akan disupervisi. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan supervisi pada guru dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Di samping itu, kepala madrasah/sekolah akan melakukan evaluasi kepada guru yang telah mendapat supervisi tahun sebelumnya untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru setelah mendapat supervisi. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademis tahun sebelumnya, diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dengan titik berat pada :

- 1). Review Kurikulum Merdeka berupa telaah terhadap pengembangan

silabus yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran

a. Perumusan kompetensi dasar dan indikator

b. Penyusunan RPP

2). Penggunaan metode-metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran

3). Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi.

4). Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

5). Penggunaan media pembelajaran.

Agar pelaksanaan Supervisi Akademik berlangsung efektif dan dapat memvisitasi seluruh guru mata pelajaran, maka petugas supervisi terdiri atas : Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, Wakil Kepala Sekolah dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi .

### **c. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik disusun dengan mempertimbangkan hari efektif belajar dan disusun atas Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik Semester Ganjil dan Jadwal Supervisi Akademik Semester Genap. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.

(2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik

(3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).<sup>61</sup>

a. Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:<sup>62</sup>

(1) Objektif (data apa adanya).

(2) Bertanggung jawab.

(3) Berkelanjutan.

(4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan

(5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-

---

<sup>61</sup> Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

<sup>62</sup> Ibid.

instrumen yang sesuai.

b. Faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi akademik.

Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan pendidikan disekolah.
2. Pengatahuan tentang mengajar yang efektif.
3. Pengetahuan tentang anak
4. Memahami guru.
5. Memahami sumber potensi untuk kegiatan supervisi.
6. Efisiensi waktu

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Berdasarkan perencanaan supervisi akademik yang telah disusun kepala madrasah/sekolah, maka kepala sekolah sebagai pengendali segala aktivitas madrasah/sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal.<sup>63</sup> Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

---

<sup>63</sup> Glickman, at al. *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2007

### 3. Evaluasi Terhadap Supervisi Akademik

#### a. Konsep Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi terhadap supervisi akademik perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah supervisi akademik yang dilakukan telah dapat mencapai target yang ditentukan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang lazim diartikan sebagai penafsiran, sedangkan orang yang menafsir disebut *evaluator*.<sup>64</sup> Secara terminologis, evaluasi dikemukakan oleh para ahli.

1. Evaluasi adalah *...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupil*.<sup>65</sup>
2. Evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.<sup>66</sup>
3. Evaluasi, yaitu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu, patokan mana yang mengandung pengertian baik-tidak, baik, memadai-tidak memadai, memenuhi syarat-tidak memenuhi syarat, dengan perkataan lain kita menggunakan *judgement*.<sup>67</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan menentukan nilai seseorang dengan menggunakan ketentuan-ketentuan untuk tujuan yang ingin dicapai.

Secara garis besar evaluasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu

---

<sup>64</sup> John M. Echols. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. 1975

<sup>65</sup> Gronlund. *Measurement and Evaluation in Teaching*. 1976

<sup>66</sup> Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*. 1983

<sup>67</sup> Raka Joni. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. 1984.

teknik tes dan nontes. Tes adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu test, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji atau mencoba. Secara terminologi, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dimana orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya.

#### **b. Evaluasi terhadap guru yang disupervisi**

Setelah supervisi akademik terlaksana maka perlu dilakukan evaluasi terhadap guru dengan maksud untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi. Supervisor hendaknya mengetahui performansi guru mengenai kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, kepuasan dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui terhadap kemampuan mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian atau pedoman penilaian, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga menggunakan format observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya). Usaha untuk mengetahui kepuasan kerja dan disiplin guru dengan menggunakan alat pengukur pengawasan kerja dan disiplin kerja. Dengan mengetahui seberapa performansi guru, dengan demikian akan diketahui bagian mana guru tersebut mempunyai masalah. Selanjutnya dapat dirumuskan langkah supervisi sesuai yang mereka butuhkan.

Berdasarkan kekurangan dan permasalahan guru dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian supervisor melaksanakan supervisi

untuk meningkatkan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru. Dari hasil supervisi pembelajaran, kemudian dilakukan pengukuran ulang atas performansi guru. Dari hasil pengukuran ulang demikian, akan dapat dibandingkan mengenai performansi guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

**c. Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya  
mendapatkan supervisi**

Perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku mengajar supervisornya.<sup>68</sup>

**4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Terhadap Guru**

Setelah supervisi akademik dilakukan perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

**a. Pembinaan**

Kegiatan pembinaan dalam supervisi akademik dapat berupa

---

<sup>68</sup> Alfonso. *Instructional Supervision, A Behavior System*. 1981

pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung dengan cara :

- (a) Menggunakan buku teks secara efektif
- (b) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan /*inservice training*
- (c) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki. Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- (d) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa.
- (e) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- (f) Mengelompokkan siswa secara lebih efektif
- (g) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama.

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dan madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya.

- (2) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- (3) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
- (4) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- (5) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- (6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Pemantapan instrumen supervisi akademik

Kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi seperti berikut:

1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:

- (a) Silabus.
- (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (c) Program Tahunan.
- (d) Program Semesteran.
- (e) Pelaksanaan proses pembelajaran.
- (f) Pengawasan proses pembelajaran.

2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

- (a) Lembar pengamatan.
- (b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- (c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi nonakademik
- (d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar
- (2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul
- (3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya
- (4) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- (1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian
- (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan
- (3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya
- (4) Membuat rencana supervisi akademik berikutnya
- (5) Mengimplementasikan rencana tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:

- (a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
- (b) Analisis kebutuhan,
- (c) Mengembangkan strategi dan media,
- (d) Menilai, dan
- (e) Revisi.

## **F. Profesionalisme Guru**

Pengertian profesionalisme banyak dikemukakan para ahli, diantaranya:

- 1) Profesional secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian yang mempunyai keahlian.<sup>69</sup>
- 2) Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.<sup>70</sup>
- 3) Profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>71</sup>
- 4) Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait keterampilan yang lihai intelektual.<sup>72</sup>
- 5) Profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.<sup>73</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan, profesionalisme adalah suatu keterampilan-keterampilan

---

<sup>69</sup> S. Wojowasito, Wjs Purwadarminta. Kamus Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia Inggris

<sup>70</sup> Ibrahim Bafadal. *Dasar-dasar manajemen dan supervisi taman kanak-kanak*. Bumi Aksara. 2005.

<sup>71</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2002

<sup>72</sup> Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*.

<sup>73</sup> A. M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2016

seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang bertujuan untuk memaksimalkan pekerjaannya.

**a. Profesionalisme Guru dalam Sikap Mental, Pengetahuan, dan Keterampilan**

Knowledge, skill, dan attitude, adalah tiga kompetensi yang sudah seharusnya dimiliki oleh guru profesional.

**1) Knowledge**

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “What”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).<sup>74</sup>

**2) Skill**

Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.<sup>75</sup> Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:<sup>76</sup>

- a. Basic Literacy Skill: Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.

---

<sup>74</sup> Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 2003

<sup>75</sup> Dunette. *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*. 1976

<sup>76</sup> Robbins. *Organizational Behavior*. 2000

- b. Technical Skill: Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c. Interpersonal Skill: Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. Problem Solving: Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan loginya.

### 3) Attitude

Thustone berpendapat bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti: simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan.<sup>77</sup> Michael Harris, mengatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.<sup>78</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan saja tidaklah cukup bagi seseorang dalam dunia usaha atau dunia kerja. Pengetahuan juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti,

---

<sup>77</sup> Thustone. *The Measurement of Attitude*. 1929

<sup>78</sup> Michael Harris. *Human Resource Management*. 2000

berkomunikasi, dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu, dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup. Seseorang yang berada di dunia usaha atau dunia kerja tentu juga harus memiliki kejujuran, bertanggung jawab, menepati janji, disiplin, taat hukum. suka membantu, komitmen dan menghormati, serta mengejar prestasi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ketidakseimbangan dari knowledge, skill, dan attitude yang dimiliki oleh sumber daya dapat menghambat kemajuan perusahaan anda.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki knowledge, skill, dan attitude yang baik.

#### 1. Pelatihan dan Pengembangan

The goal of training is for employees to master knowledge, skills, and behaviors emphasized in training programs and to apply them to their day-to-day activities.<sup>79</sup> Hal ini berarti bahwa tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

#### 2. Hargai Proses

---

<sup>79</sup> Cut Zurnali. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia, Tbk.* 2004

Penilaian yang hanya ditentukan dengan hasil akhir, dapat berdampak pada psikologi karyawan yang tidak mempedulikan proses dalam suatu pekerjaan. Hasil yang paling penting. Hal ini dapat meningkatkan persaingan yang tidak sehat serta kecurangan dalam lingkungan pekerjaan. Penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebaiknya juga didasari karena usaha yang telah dia lakukan selama proses dalam mencapai hasil, bukan hanya prestasi atau hasil akhir yang dia capai.

### 3. Refreshing Bersama

Melakukan kegiatan bersama di luar urusan pekerjaan seperti outing, karaoke bersama, perayaan ulang tahun untuk karyawan akan dapat meningkatkan rasa memiliki karyawan dengan perusahaannya. Hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan perusahaan.

### 4. Jadilah Panutan

Purwanto (1998) mengatakan bahwa terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang.<sup>80</sup> Salah satunya adalah kewibawaan orang yang mengemukakan sikap tersebut. Sebagai pimpinan, jadilah pemimpin yang dapat dijadikan contoh yang baik karyawan anda. Tunjukkan bahwa keseimbangan dari knowledge, skill, dan attitude sangat penting bagi diri sendiri serta kemajuan perusahaan.

## **b. Sertifikat Pendidik**

Untuk sertifikat pendidik diatur dalam ketentuan pasal 11 sampai pasal 12 undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sertifikat

---

<sup>80</sup> Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. 1998

pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang telah terakreditasi program rekrutmen guru yang ditetapkan pemerintah. Sertifikasi pendidik dilakukan secara obyektif, transparan dan akuntabel.<sup>81</sup>

### **c. Hak dan Kewajiban Guru yang Profesional**

#### **1). Hak-Hak Guru**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 14 ayat 1 menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru memiliki hak sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a). Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b). Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c). Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d). Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e). Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f). Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta

---

<sup>81</sup> Pasal 11 ayat (3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>82</sup> Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

g). Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.

h). Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.

i). Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.

j). Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau

k). Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

## **2). Kewajiban Guru**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:<sup>83</sup>

a). Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b). Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

c). Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar

d). belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>83</sup> UU Guru dan Dosen pasal 20

e). Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan

f). Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

#### **d. Model Pengembangan Profesionalitas dengan pola *Grow with Character***

Model pengembangan profesionalitas dengan pola “growth with character”, yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter.<sup>84</sup> Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu: keunggulan (excellence), kemauan kuat (passion) pada profesionalisme, dan etika (ethical).

##### **1. Excellence (keunggulan),**

Excellence (keunggulan), yang mempunyai makna bahwa guru profesional harus memiliki keunggulan tertentu dalam bidang dan dunianya, dengan cara:

- a. Commitment atau purpose, yaitu memiliki komitmen untuk senantiasa berada dalam koridor tujuan dalam melaksanakan kegiatannya demi mencapai keunggulan;
- b. Opening your gift atau ability, yaitu memiliki kecakapan dalam menemukan potensidirinya;
- c. being the first and the best you can be atau motivation; yaitu memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang pertama dan terbaik dalam bidangnya; dan

---

<sup>84</sup> Mohammad Surya. *Menjadi Guru Profesional*. 2010

- d. Continuous improvement; yaitu senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus.

## **2. Passion for Professionalisme**

Passion for Professionalisme yaitu kemauan kuat guru profesional yang secara intrinsik menjiwai keseluruhan pola-pola profesionalitas, yaitu:

- a. Passion for knowledge; yaitu semangat untuk senantiasa menambah pengetahuan baik melalui cara formal ataupun informal;
- b. Passion for business; yaitu semangat untuk melakukan secara sempurna dalam melaksanakan usaha, tugas dan misinya;
- c. Passion for service; yaitu semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya; dan
- d. Passion for people; yaitu semangat untuk mewujudkan pengabdian kepada orang lain atas dasar kemanusiaan.

## **3. Ethical atau etika**

Ethical atau etika yang terwujud dalam watak yang sekaligus sebagai fondasi utama bagi terwujudnya profesionalitas paripurna. Dalam pilar ketiga ini, sekurang-kurangnya ada enam karakter yang esensial yaitu:

- a. Trustworthiness, yaitu kejujuran atau dipercaya dalam keseluruhan kepribadian dan perilakunya;
- b. Responsibility yaitu tanggung jawab terhadap dirinya, tugas profesinya, keluarga, lembaga, bangsa, dan Allah Swt;

- c. Respect; yaitu sikap untuk menghormati siapapun yang terkait langsung atau tidak langsung dalam profesi;
- d. Fairness; yaitu melaksanakan tugas secara konsekuen sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
- e. Care; yaitu penuh kepedulian terhadap berbagai hal yang terkait dengan tugas profesi; dan
- f. Citizenship; menjadi warga negara yang memahami seluruh hak dan kewajibannya serta mewujudkannya dalam perilaku profesinya.

#### **e. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru**

Beberapa alternatif Program Pengembangan profesionalisme guru, sebagai berikut:<sup>85</sup>

##### **1. Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru**

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Oleh karena itu, program ini diperuntukkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 untuk mengikuti pendidikan S1 atau S2 pendidikan keguruan.

##### **2. Program Penyetaraan dan Sertifikasi**

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari

---

<sup>85</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dapertemen Pendidikan Nasional 2005

program pendidikan keguruan. Hal ini terjadi karena sekolah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Sering terjadi kualifikasi pendidikan mereka lebih tinggi dari kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, misalnya berijazah S1 tetapi bukan kependidikan. Mereka dapat mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi.

### 3. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, diperlukan pelatihan guna meningkatkan profesionalismenya. Program pelatihan yang diusulkan adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, yaitu mengacu kepada tuntutan kompetensi. Selama ini pelaksanaan pelatihan bersifat persial dan pengembangan materi seringkali tumpang tindih, menghabiskan banyak waktu tenaga dan biaya serta kurang efisien. Tidak jarang dalam satu tahun seorang guru mengikuti tiga jenis pelatihan sehingga mengganggu kegiatan PBM, sebaliknya tidak sedikit guru yang belum pernah mengikuti pelatihan sekalipun dalam satu tahun. Oleh karenanya pelatihan yang di usulkan adalah pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK) yaitu pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi atau materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan atau integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

### 4. Program Supervisi pendidikan

Dalam praktik pembelajaran di kelas masih sering ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajarnya. Sering ada persepsi yang salah atau kurang tepat dimana tugas supervisor dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau untuk mengadili guru, padahal tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ciri utama supervisi adalah perubahan kearah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

#### 5. Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. Dengan MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.

#### 6. Simposium Guru

Selain MGMP ada forum lain yang dapat digunakan sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman dan pemecahan masalah yang terjadi dalam

proses pembelajaran yaitu simposium. Melalui forum simposium guru ini diharapkan para guru menyebarluaskan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah. Forum ini selain sebagai media untuk *sharing* pengalaman, juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.

#### 7. Program pelatihan tradisional lainnya

Berbagai pelatihan sampai saat ini banyak dilakukan. Bentuk-bentuk pelatihan ini sudah lama ada dan diakui cukup bernilai. Walaupun disadari bahwa seringkali berbagai bentuk kursus/pelatihan tradisional ini seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan praktis dan pekerjaan guru. Oleh karena itu, suatu kombinasi antara materi akademis dengan pengalaman lapangan akan sangat efektif untuk pengembangan kursus/pelatihan tradisional ini. Pelatihan ini pada umumnya mengacu pada suatu aspek khusus yang sifatnya penting untuk diketahui oleh para guru, misalnya: CTL, KTSP, Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah, dan sebagainya.

#### 8. Membaca dan Menulis jurnal atau Karya Ilmiah

Sebagaimana diketahui bahwa jurnal atau bentuk makalah ilmiah lainnya secara berkesinambungan diproduksi oleh individual pengarang, lembaga

pendidikan maupun lembaga-lembaga lain. Jurnal atau bentuk karya ilmiah lainnya tersebut tersebar dan dapat ditemui diberbagai pusat sumber belajar (perpustakaan, internet, dan sebagainya). Walaupun artikel dalam jurnal cenderung singkat, tetapi dapat mengarahkan pembacanya kepada konsep-konsep baru dan pandangan untuk menuju kepada perencanaan dan penelitian baru. Ia juga memiliki kolom berita yang berkaitan dengan pertemuan, pameran, seminar, program pendidikan, dan sebagainya yang mungkin menarik bagi guru.

#### 9. Berpartisipasi dalam Pertemuan Ilmiah

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh masing-masing guru secara mandiri. Yang diperlukan adalah bagaimana memotivasi dirinya sendiri untuk berpartisipasi dalam berbagai pertemuan ilmiah. Konferensi atau pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama kebanyakan konferensi atau pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu.

#### 10. Melakukan Penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus-menerus juga strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru.

#### 11. Magang

Magang ini dilakukan bagi para guru pemula. Bentuk pelatihan *pre-service* atau *in-service* bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru profesional melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, fokus pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan dibawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman.

#### 12. Mengikuti Berita Aktual dan Media Pemberitaan

Pemilihan yang hati-hati program radio dan televisi, dan sering membaca surat kabar juga akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari proses pendidikan. Berbagai bentuk media tersebut sering kali memuat artikel-artikel maupun program-program.

#### 13. Berpartisipasi dan Aktif dalam Organisasi Profesi

Ikut serta menjadi anggota organisasi/komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih suatu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga.

#### 14. Menggalang Kerjasama dengan Teman Sejawat

Kerjasama dengan teman seprofesi sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak hal dapat dipecahkan dan

dilakukan berkat kerjasama, seperti: Penelitian Tindakan Kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah dll.

## **f. Etika Kerja, Etos Kerja, dan Kode Etik guru**

### **1). Etika Kerja**

Etika dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang filsafat moral, yaitu mengenai nilai, ilmu tentang tingkah laku dan ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang benar. Perilaku etika dapat meliputi:

- a). Pertanggungjawaban (*reponsibility*)
- b). Pengabdian (*dedication*)
- c). Kesetiaan (*loyalitas*)
- d). Kepekaan (*sensitivity*)
- e). Persamaan (*equality*)
- f). Kepantasan (*equity*)

Beberapa guru memiliki perasaan takut atau ragu-ragu di dalam menghadapi tugas mengajar, tetapi perasaan tersebut akan hilang dengan sendirinya setelah terjun dan mengikuti latihan mengajar di kelas atau di sekolah. Cara pandangan guru yang baik adalah tidak terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya, namun harus meliputi seluruh kelas, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik sehingga dapat dilihat dan didengar peserta didik. Senyuman dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan jelas dan diadakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian anak-anak.

Secara spesifik Etika bagi guru adalah terhadap peserta didiknya, terhadap pekerjaan dan terhadap tempat kerja. Etika tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Berikut beberapa etika yang harus dimiliki oleh seorang guru:

*Pertama*, Etika guru terhadap peserta didiknya.

Guru sebaiknya memberi contoh yang baik bagi muridnya. Keteladanan seorang guru adalah perwujudan realisasi kegiatan belajar mengajar dan menanamkan sikap kepercayaan kepada murid. Guru yang berpenampilan baik dan sopan akan mempengaruhi sikap murid demikian juga sebaliknya. Selain itu di dalam memberikan contoh kepada murid, guru harus bisa mencontohkan bagaimana bersifat objektif dan terbuka pada kritikan serta menghargai pendapat orang lain.

Guru harus bisa mempengaruhi dan mengendalikan muridnya. Perilaku dan pribadi guru akan menjadi bagian yang ampuh untuk mengubah perilaku murid. Guru hendaknya menghargai potensi yang ada di dalam keberagaman murid. Seorang guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, namun juga harus memperhatikan perkembangan pribadi anak didiknya baik perkembangan jasmani atau rohani.

*Kedua*, Etika guru terhadap pekerjaan

Sebagai seorang guru adalah pekerjaan yang mulia. Guru harus melayani masyarakat di bidang pendidikan secara profesional. Supaya bisa memberikan layanan yang memuaskan pada masyarakat maka guru harus

bisa menyesuaikan kemampuan serta pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat.

*Ketiga*, Etika guru terhadap tempat kerja

Suasana yang baik ditempat kerja bisa meningkatkan produktivitas. Kinerja guru yang tidak optimal bisa disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak memberi jaminan pemenuhan tugas dan kewajiban guru secara optimal.

Pendekatan pembelajaran kontekstual bisa menjadi pemikiran bagi guru supaya lebih kreatif. Strategi belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi akan mendorong murid mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap profesional guru pada tempat kerja adalah dengan cara menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan tempat kerja dan lingkungan.

## **2). Etos Guru**

Kata “etos” memiliki belasan pengertian dalam berbagai strata: era, isme, kebudayaan, kelompok, organisasi, profesi dan pribadi. Kata “etos” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti semangat, mentalitas, dan karakter. Etos keguruan memiliki makna sebagai berikut:

- a). Etos keguruan adalah insitas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja, dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b). Etos keguruan adalah totalitas penerapan nilai luhur yang tersurat maupun tersirat, yang termaktub maupun terbayang, yang denotative maupun konotatif dari makna kata guru dan keguruan.

c). Etos keguruan adalah paradigma, pandangan hidup, dan filsafat keguruanyang memuat kesadaran, keyakinan, kewajiban, prinsip, nilai, norma, tata susila, tata krama, serta pantangan yang khas bagi profesi guru.

Etos kerja mengandung bebarapa unsur yaitu:

- a). Disiplin kerja
- b). Sikap terhadap pekerjaan
- c). Kebiasaan-kebiasaan bekerja

### **3). Kode Etik**

Kode etik profesionalisme (professional code of ethic) pada hakikatnya merupakan suatu system peraturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan keprofesian tertentu. Menurut Kode Etik Guru Indonesia, Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas dan diterima oleh guru-guru Indonesia, sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Kongres PGRI Ke-XX. 2008

### **a. Landasan Kode Etik**

Landasan normative profesi mengandung empat elemen landasan dari system etika yaitu:

- 1) Landasan Tauhid meliputi “Iman, Ilmu dan Amal”.
- 2) Landasan keseimbangan ini penting karena tanpa keseimbangan manusia kan mengalami persoalan dengan dirinya.
- 3) Landasan kehendak bebas Bastaman menyatakan bahwa roh yang ditiupkan tuhan kepada Adam adalah the spirit of God (Roh illahi). Unsur tanah dan roh ilahi seakan-akan kutub yang berlawanan tanah adalah unsur yang bersifat fisik, statis, mati dan letaknya rendah dibawah, sedangkan roh ilahi sifatnya metafisis (gaib), dinamis, menghidupkan, dan luhur diatas. Unsur tanah melambangkan dimensi jasmani sedangkan roh ilahi adalah unsur rohani manusia.
- 4) Landasan pertanggungjawaban Setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Manusia diberi kebebasan oleh Allah, tetapi kebebasan itu sendiri sesungguhnya tidak mutlak. Ada batasan dan rambu-rambu yang harus ditaati yaitu koridor hukum, norma, dan etika

Kongres PGRI ke XIII, Basuni sebagai KetuaUmum PGRI menyatakan bahwa Kode Etik Guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdiaan bekerja sebagai guru (PGRI, 1973).<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Basuni. PGRI, 1973

## **b. Tujuan Kode Etik**

Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- 2). Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- 3). Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- 4). Untuk meningkatkan mutu profesi
- 5). Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

## **c. Isi Kode Etik Guru Indonesia**

Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan Kongres PGRI XIII pada tanggal 21 -25 November 1973 di Jakarta, yang terdiri dari sembilan item sebagai berikut:<sup>88</sup>

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.

---

<sup>88</sup> Kongres PGRI XIII . 21 -25 November 1973. Jakarta

- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan

**d. Butir-butir Kode Etik<sup>89</sup>**

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Setia kepada pancasila, UUD 45, dan negara.
- 3) Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik.
- 4) Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri.
- 5) Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik.
- 6) Lebih mengutamakan tugas pokok dan atau tugas negara lainnya daripada tugas sampingan.
- 7) Bertanggung jawab, jujur, berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja.

---

<sup>89</sup> Permendikbudristek nomor 67 tahun 2024 pasal 8

- 8) Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan Ilmu Pendidikan.
- 9) Menjadi teladan dalam berperilaku.
- 10) Berprakarsa
- 11) Memiliki sifat kepemimpinan.
- 12) Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif.
- 13) Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan.
- 14) Mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat.
- 15) Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan.
- 16) Mengembangkan profesi secara kontinu.
- 17) Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi

## **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa kajian terhadap studi terdahulu yang mengawali penelitian supervisi ini, diantaranya:

*Pertama;* Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Fatih. 2025<sup>90</sup> dengan judul *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, yang terfokus pada

---

<sup>90</sup> Muhammad Al Fatih. 2025. *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

implementasi supervisi akademik di MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi akademik memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi guru pada aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian di MA Tebuireng; (2) Supervisi dilaksanakan lebih terstruktur dengan dukungan fasilitas dan dana memadai; (3) Supervisi berorientasi pada keteladanan dan pembinaan nilai di MA Muallimat; (4) Pendekatan supervisi lebih fleksibel dan religius namun menghadapi keterbatasan sarana, lebih rasional, dan terorganisir; (5)

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan lanjutan bagi guru.

*Kedua;* Penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Haq Aidi. 2023<sup>91</sup> dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Keikutsertaan Guru dalam Program Pelatihan DTP Terhadap Guru Profesional*, Disertasi Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan lokasi penelitian SD Kharisma Bangsa dan SD Pribadi Depok, Jawa Barat. Fokus penelitian ini adalah peran supervisi dan pelatihan dalam profesionalisme guru SD. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi dan pelatihan meningkatkan profesionalisme 35% pada responden; (2) Data empiris menunjukkan pengaruh signifikan ( $p < 0.05$ ).

---

<sup>91</sup> Himmatul Haq Aidi. 2023. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Keikutsertaan Guru dalam Program Pelatihan DTP Terhadap Guru Profesional*, Disertasi Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Ketiga;* Penelitian yang dilakukan oleh Okta Harisanti Pratama. 2023<sup>92</sup> dengan judul *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di SMA Negeri 20 Jakarta*, Disertasi Jurusan Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang terfokus pada manajemen supervisi untuk kompetensi mengajar guru SMA.. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Manajemen supervisi meningkatkan kompetensi 30%; (2) Analisis kualitatif mengidentifikasi perencanaan sebagai faktor utama keberhasilan.

*Keempat;* Penelitian yang dilakukan oleh Khomariyah Siti Nur. 2022<sup>93</sup> dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD Taman Muda 2 Malang)*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri Malang (UM), yang terfokus pada teknik supervisi akademik untuk peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi efektif meningkatkan kinerja melalui perencanaan dan evaluasi; (2) Kontribusi 30% terhadap profesionalisme guru; (3) Direkomendasikan integrasi teknik observasi rutin.

*Kelima;* Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kusuma Wardani. 2021<sup>94</sup> dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru*, Disertasi Jurusan Pendidikan di

---

<sup>92</sup> Okta Harisanti Pratama. 2023. *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di SMA Negeri 20 Jakarta*, Disertasi Jurusan Pendidikan. UN

<sup>93</sup> Khomariyah Siti Nur. 2022<sup>93</sup> dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD Taman Muda 2 Malang)*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri Malang (UM)

<sup>94</sup> Ika Kusuma Wardani. 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru*, Disertasi Jurusan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan lokasi penelitian SMP se-Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah pengaruh supervisi terhadap kinerja guru SMP. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi mempengaruhi kinerja 40% melalui kompetensi pedagogik; (2) Uji hipotesis menunjukkan hubungan positif signifikan.

*Keenam;* Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hakim. 2021<sup>95</sup> dengan judul *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru*, Disertasi Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Medan, yang terfokus pada kompetensi supervisi kepala sekolah dan dampaknya pada guru SD. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Kompetensi supervisi kepala sekolah berkontribusi 56,7% terhadap profesionalisme guru; (2) Kompetensi evaluasi dan umpan balik paling berpengaruh.

*Ketujuh;* Penelitian yang dilakukan oleh Suharni. 2021<sup>96</sup> dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, yang terfokus pada interaksi supervisi akademik dengan iklim organisasi sekolah. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi akademik dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh 71,3%

---

<sup>95</sup> Nurlaila Hakim. 2021. *Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru*, Disertasi Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Medan

<sup>96</sup> Suharni. 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

terhadap kualitas pembelajaran; (2) Iklim sekolah positif memperkuat efektivitas supervisi.

*Kedelapan;* Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah. 2020 dengan judul *Model Supervisi Akademik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*,<sup>97</sup> Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yang terfokus pada Pengembangan model supervisi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Model yang dikembangkan meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebesar 42%;; (2) Guru lebih menerima supervisi karena sesuai konteks budaya setempat.

*Kesembilan;* Penelitian yang dilakukan oleh Rina Maryanti. 2020<sup>98</sup> dengan judul *Supervisi Akademik Berbasis Online dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang terfokus pada efektivitas supervisi akademik menggunakan platform digital. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) E-Supervision efektif untuk dokumentasi dan tindak lanjut (82% kepuasan guru); (2) Aspek relasional dan observasi langsung tetap diperlukan.

*Kesepuluh;* Penelitian yang dilakukan oleh M. Yatim . 2019<sup>99</sup> dengan judul *Studi Kasus Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Kecamatan Semparuk* ,

---

<sup>97</sup> Siti Aminah. 2020 dengan judul *Model Supervisi Akademik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>98</sup> Rina Maryanti. 2020. *Supervisi Akademik Berbasis Online dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>99</sup> M. Yatim . 2019. *Studi Kasus Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Kecamatan Semparuk*,

Disertasi Jurusan Pendidikan, Universitas Tanjungpura (UNTAN), dengan lokasi penelitian SMP Negeri 3 Semparuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Fokus penelitian ini adalah Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi di SMP. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi mendalam meningkatkan mutu pembelajaran 28%; (2) Pendekatan kualitatif studi kasus mengungkap tantangan koordinasi.

*Kesebelas*; Penelitian yang dilakukan oleh Hendarman. 2019<sup>100</sup> dengan judul *Supervisi Akademik Berbasis ICT*, Disertasi Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, yang terfokus pada pengembangan model supervisi akademik berbasis teknologi informasi untuk era digital. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Model e-supervision efektif dan efisien dalam monitoring pembelajaran; (2) Dokumentasi proses supervisi lebih sistematis dan mudah diakses; (3) Guru lebih responsif terhadap feedback yang diberikan secara digital; (4) Mengurangi biaya operasional supervisi hingga 45%; (5) Diperlukan literasi digital yang memadai bagi supervisor dan guru.

*Kedua belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Rusman. 2016<sup>101</sup> dengan judul *Supervisi Akademik dan Pengembangan Kurikulum 2013*, Disertasi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang terfokus pada peran supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum 2013. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi akademik mempercepat adaptasi guru terhadap Kurikulum 2013; (2) Guru yang

---

Disertasi Jurusan Pendidikan, Universitas Tanjungpura

<sup>100</sup> Hendarman. 2019. *Supervisi Akademik Berbasis ICT*, Disertasi Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta

<sup>101</sup> Rusman. 2016. *Supervisi Akademik dan Pengembangan Kurikulum 2013*, Disertasi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia

mendapat supervisi intensif lebih kompeten dalam pembelajaran saintifik; (3) Terjadi peningkatan kemampuan penilaian autentik sebesar 55%; (4) Kolaborasi antar guru meningkat melalui kegiatan supervisi kelompok.

*Ketiga belas;* Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kristiawan. 2016<sup>102</sup> dengan judul *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu, yang terfokus pada mengkaji efektivitas supervisi klinis terhadap pengembangan profesionalisme guru sekolah menengah. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Supervisi klinis terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 38%; (2) Kemampuan guru dalam mengelola kelas meningkat signifikan; (3) Terjadi peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran; (4) Diperlukan pelatihan khusus bagi supervisor dalam teknik supervisi klinis.

*Keempat belas;* Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah. 2017<sup>103</sup> dengan judul *Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang terfokus pada pengembangan model supervisi akademik kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Model supervisi kolaboratif lebih efektif dibanding supervisi konvensional; (2) Kompetensi pedagogik guru meningkat rata-rata 32%; (3) Hubungan kepala sekolah-guru menjadi lebih harmonis; (4) Guru lebih terbuka

---

<sup>102</sup> Muhammad Kristiawan. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu,

<sup>103</sup> Siti Nurjanah. 2017. *Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif*, Disertasi Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia

dalam menerima masukan dan kritik konstruktif.

*Kelima belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah. 2015<sup>104</sup> dengan judul *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Fokus penelitian menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Banjarmasin. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru ( $r = 0,685$ ); (2) Motivasi kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru; (3) Supervisi akademik yang efektif meningkatkan profesionalisme guru sebesar 46,9%; (4) Diperlukan peningkatan frekuensi dan kualitas supervisi akademik.

*Keenam belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Ismiarti, D. R. 2023.<sup>105</sup> Jurnal. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur (SLR) untuk menganalisis hubungan antara supervisi akademik, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Isi penelitian ini membahas tentang tujuan supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi guru, kurikulum, dan kelompok kerja guru, serta membimbing penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian adalah hubungan antara supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa serta peran supervisi dalam pengembangan kurikulum dan kelompok kerja guru. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah supervisi akademik menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Supervisi ini memberikan bantuan esensial bagi guru

---

<sup>104</sup> Ahmad Suriansyah. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*, Disertasi Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta

<sup>105</sup> Ismiarti, D. R. Jurnal.2023.

dalam mengembangkan kompetensi dan kurikulum.

*Ketujuh belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin, M. dkk. 2023.<sup>106</sup> Jurnal. Penelitian ini membahas peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan budaya mutu di sekolah. Fokus utamanya adalah bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan budaya mutu secara keseluruhan dalam pendidikan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah supervisi akademik merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempromosikan budaya mutu di lingkungan pendidikan .

*Kedelapan belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, J. 2022.<sup>107</sup> Jurnal. Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. Fokus penelitian adalah bagaimana kepala sekolah dapat menjadi supervisor yang efektif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah implementasi manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah secara efektif meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

*Kesembilan belas*; Penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, N. 2019.<sup>108</sup> Jurnal. Isi penelitian ini adalah upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik berkelanjutan. Ini adalah studi kasus yang menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui

---

<sup>106</sup> Muhsin, M. dkk. Jurnal. 2023.

<sup>107</sup> Arifin, J. Jurnal.2022.

<sup>108</sup> Najmiah, N. Jurnal. 2019.

supervisi akademik berkelanjutan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah supervisi akademik berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, dengan peningkatan kemampuan mengajar dari 68,93% menjadi 86,28%.

*Kedua puluh;* Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo. Jurnal.<sup>109</sup> Penelitian ini mengulas tentang supervisi pendidikan, membedakannya menjadi supervisi klinis dan supervisi akademik. Secara khusus, ia menyoroti bagaimana supervisi klinis membantu guru mengidentifikasi kelemahan mengajar dan menemukan solusi praktis untuk perbaikan. Penelitian ini berfokus pada perbandingan dan efektivitas supervisi klinis dan akademik, khususnya dalam membantu guru memahami dan memperbaiki kelemahan mengajar. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah supervisi klinis, sebagai salah satu bentuk supervisi pendidikan, efektif dalam membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan menemukan solusi praktis untuk perbaikan aspek spesifik pembelajaran.

*Kedua puluh satu;* Penelitian yang dilakukan oleh Kurniyanti, Hastuti, Warastuti, Sutopo, & Narimo. Jurnal.<sup>110</sup> Penelitian ini mengulas tentang bagaimana supervisi akademik penting dalam penguatan budaya mutu dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di sekolah dasar dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Isi penelitian mencakup tantangan dan umpan balik konstruktif yang diberikan kepada guru. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan

---

<sup>109</sup> Wibowo. Jurnal.

<sup>110</sup> Kurniyanti, Hastuti, Warastuti, Sutopo, & Narimo. Jurnal.

supervisi akademik oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah dasar. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkala oleh kepala sekolah berdampak positif pada pengembangan profesi guru, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru, meskipun ada tantangan dalam perencanaan dan penggunaan metode efektif terhadap peningkatan kinerja guru, kompetensi profesional, kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya, prestasi belajar siswa.

### **G. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian ini adalah paradigman naturalistik, dimana peneliti mengamati dan menggambarkan secara natural fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penggunaan paradigma naturalistik agar agar dapat menjelaskan dan menerangkan ciri-ciri, sifat, perilaku, dan realasi sebab-akibat atau effect dan impact atas fenomena- fenomea di lapangan yang terkait dengan pendekatan inter- multi-trans-disipliner dalam pembelajaran yang diteliti<sup>111</sup>.

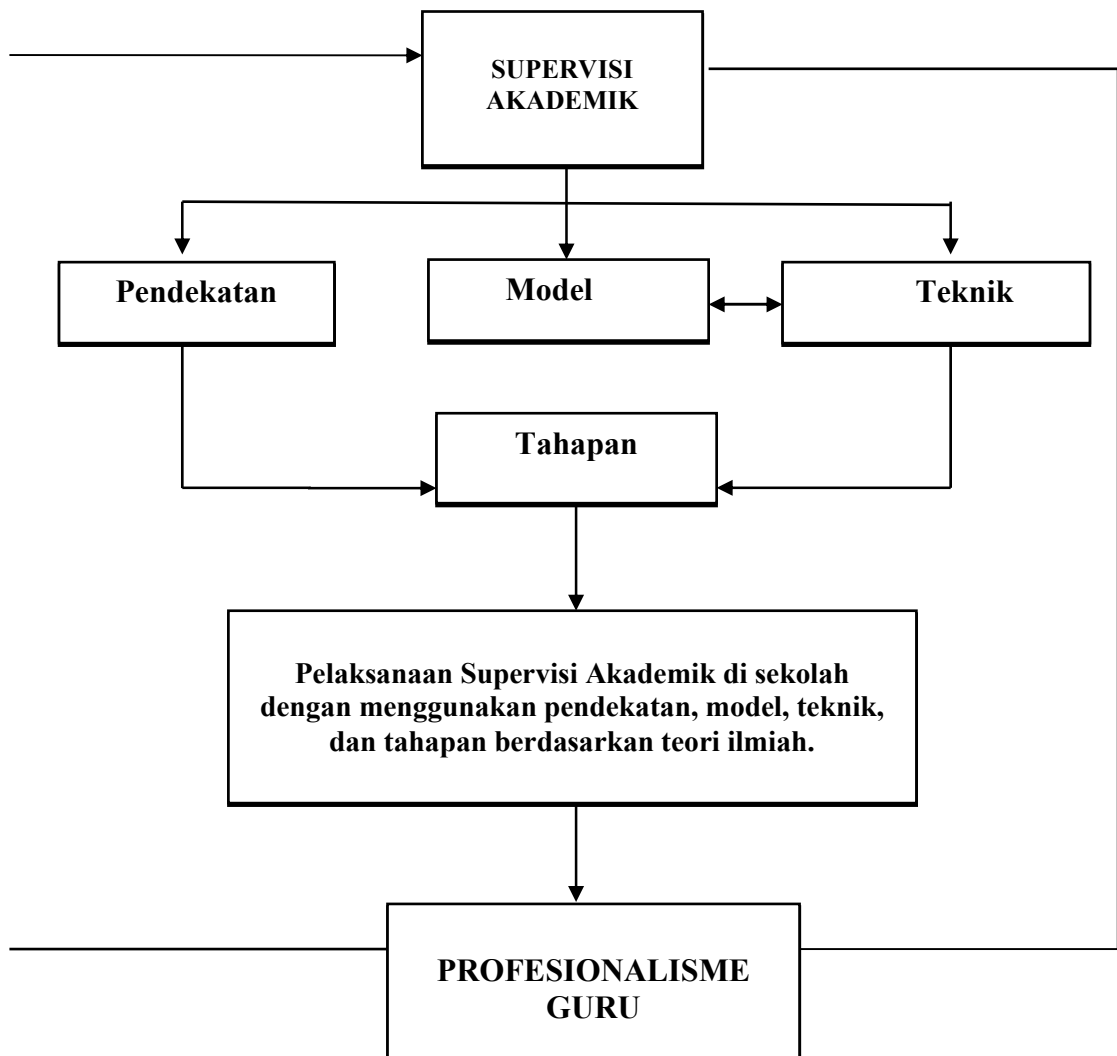
Lebih lanjut peneliti ingin menggambarkan dan memotret keadaan lapangan untuk mendapatkan data secara utuh dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, alasan penggunaan paradigma naturalistik adalah karena dapat memungkinkan peneliti menemukan makna dan pemahaman dari setiap fenomena-fenomena yang ada di lapangan.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Agus Zaenul Fitri, Luluk Indarti, and Muhammad Muntahibun Nafis, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNI*, 2020.

<sup>112</sup> Ibid.

Data yang akan peneliti gali di lapangan, meliputi pendekatan supervisi akademik, model supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan tahapan-tahapan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Gambaran dan potret kondisi lapangan secara utuh berdasar teori ilmiah tersebut, termanifestasi dalam gambar alur penelitian di bawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Alur Penelitian**